

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berjalan kaki merupakan metode pergerakan internal kota satu – satunya dalam memenuhi kebutuhan interaksi tatap muka dalam aktivitas komersial dan kultural di lingkungan kehidupan kota (Fruin, 1971). Berjalan kaki dapat menjadi salah satu pilihan utama untuk melakukan pergerakan karena tidak memerlukan biaya dalam pemanfaatannya, serta dapat meningkatkan kesehatan. Jalur pejalan kaki sebagai bagian dari prasarana transportasi perlu diperhitungkan keberadaannya karena berjalan kaki merupakan salah satu bagian dari kegiatan transportasi (Tamin, 2000). Dengan adanya perencanaan yang tepat untuk pengguna jalur pejalan kaki maka akan lebih memaksimalkan fungsi dari jalur pejalan kaki serta meningkatkan kenyamanan bagi pejalan kaki. *Walkability* menjadi salah satu metode yang digunakan untuk menjelaskan dan mengukur kenyamanan konektivitas dan kualitas jalur pejalan kaki. Pengukurannya dilakukan melalui penilaian komprehensif terhadap infrastruktur yang tersedia untuk pejalan kaki dimana kajian *walkability* ini menghubungkan sisi penyediaan (*supply*), dan sisi kebutuhan (*demand*) (Leather et. al, 2011).

Kota Malang merupakan salah satu kota yang berkembang pesat, terutama aktifitas perekonomiannya. Perkembangan ekonomi tersebut diimbangi dengan bertambahnya jumlah penduduk secara signifikan. Jumlah penduduk Kota Malang yang mencapai 857.891 jiwa (BPS, 2014) dan hal tersebut menimbulkan beragam kebutuhan begitu pula dengan pergerakan. Beragamnya pergerakan mengakibatkan tingginya permintaan akan sarana dan prasarana penunjang, salah satunya adalah jalur pejalan kaki. Sebagaimana diutarakan Iswanto (2006) bahwa jalur pejalan kaki merupakan sarana transportasi yang menghubungkan antara fungsi kawasan satu dengan yang lain terutama kawasan perdagangan, kawasan budaya, dan kawasan permukiman. Salah satu kawasan yang memiliki fungsi sebagai kawasan perdagangan jasa dan pendidikan adalah koridor Jalan MT. Haryono. Jalan MT. Haryono di Kota Malang termasuk salah satu kawasan yang memiliki intensitas pergerakan yang cukup tinggi dengan karakter guna lahan *mixed use* antara perdagangan dan jasa yang membentuk pola linear di sepanjang jalan, kawasan permukiman, serta keberadaan kawasan pendidikan berupa Universitas Brawijaya.

Universitas Brawijaya yang merupakan fasilitas pendidikan dengan skala nasional menjadikan kawasan ini memiliki tarikan dan bangkitan pergerakan yang besar di Kota Malang. Namun, tingginya pergerakan dari dan menuju Universitas Brawijaya itu tidak didukung dengan adanya prasarana pergerakan seperti jalur pejalan kaki yang memadai. Menurut observasi awal, dapat dilihat bahwa kondisi jalur pejalan kaki kurang layak, perkerasan jalur pejalan kaki yang mengalami kerusakan, dimensi yang sempit, serta banyaknya alih penggunaan jalur pejalan kaki yang digunakan sebagai tempat berdagang PKL dan lahan parkir. Kondisi tersebut dapat memberikan ketidaknyamanan bagi pejalan kaki dimana mereka harus berpindah ke bahu jalan untuk berjalan kaki. Oleh karena itu diperlukan adanya jalur pejalan kaki yang *walkable*, yaitu kondisi jalur pejalan kaki yang memberikan kenyamanan yang baik bagi pejalan kaki.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat *walkability* di koridor Jalan MT. Haryono berdasarkan persepsi dari pengguna jalur pejalan kaki. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 9 variabel *walkability* berdasarkan *Global Walkability Index* (Leather et. al, 2011). Dalam hal ini persepsi dari pejalan kaki sebagai pihak yang memiliki *demand* akan jalur pejalan kaki diperlukan agar dapat memberi arahan yang tepat dan sesuai dengan pejalan kaki di koridor Jalan MT. Haryono.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa isu masalah yang terkait dengan pergerakan pejalan kaki adalah:

1. Kondisi jalur pejalan kaki yang ditempati oleh pedagang kaki lima (PKL) sehingga pejalan kaki berjalan di bahu jalan kendaraan bermotor (Survei Primer,2015).



Gambar 1. 1 PKL dan Parkir Kendaraan pada Jalur Pejalan Kaki

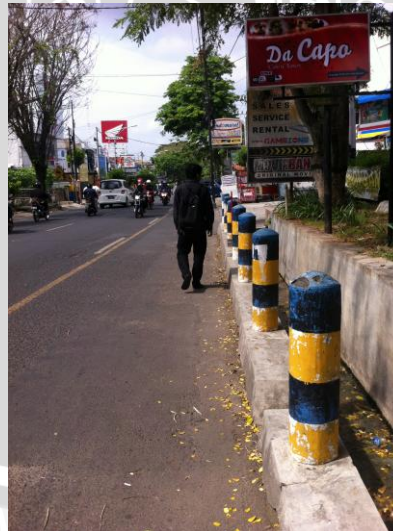
2. Kurangnya penyediaan fasilitas penyeberangan jalan sehingga pejalan kaki sering menyebrang tidak pada tempatnya (Survei Primer,2015).
3. Belum tersedianya fasilitas pelengkap seperti bangku, lampu jalan dan lainnya (Survei Primer,2015).

4. Tidak tersedia fasilitas penunjang bagi penyandang cacat pada jalur pejalan kaki (Survei Primer,2015).
5. Terdapat hambatan seperti tumpukan material bangunan, dan hambatan permanen lainnya (Survei Primer,2015).



Gambar 1. 2 Hambatan pada Jalur Pejalan Kaki

6. Adanya parkir kendaraan bermotor pada sepanjang jalur pejalan kaki (Malang Post, 2013).
7. Jalur pejalan kaki yang belum menyeluruh sehingga pejalan kaki harus masuk ke bahu jalan (Survei Primer,2015).



Gambar 1. 3 Pejalan Kaki memasuki Bahu Jalan

Dari beberapa permasalahan tersebut, yang menjadi pokok permasalahan adalah mengenai minimnya ketersediaan jalur pejalan kaki yang ada di Koridor Jalan MT Haryono sehingga sebagian besar pejalan kaki masuk ke bahu jalan untuk berjalan yang

mengakibatkan terganggunya arus lalu lintas serta membahayakan keselamatan dari pejalan kaki yang ada di Koridor Jalan MT Haryono.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, meliputi:

1. Bagaimana kinerja jalur pejalan kaki dan tingkat *walkability* di koridor Jalan MT. Haryono?
2. Variabel apa yang berpengaruh terhadap tingkat *walkability* di koridor Jalan MT. Haryono?

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kinerja jalur pejalan kaki dan tingkat *walkability* di koridor Jalan MT. Haryono Kota Malang.
2. Mengetahui variabel yang berpengaruh terhadap tingkat *walkability* di koridor Jalan MT. Haryono Kota Malang.

1.4.2 Manfaat

Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kalangan akademisi, Pemerintah Kota Malang dan masyarakat, yaitu:

a. Manfaat Bagi Akademisi

Mampu menggunakan bahan penelitian ini sebagai wawasan, bahan masukan khususnya mengenai penerapan konsep *walkability*. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur tingkat *walkability* dengan menggunakan variabel *Global Walkability Index*.

b. Manfaat Bagi Pemerintah Kota Malang

Mampu memberikan bahan masukan bagi Pemerintah Kota Malang untuk menjadikan koridor Jalan MT. Haryono sebagai kawasan yang memiliki konsep “*walkability*” atau ramah terhadap pejalan kaki.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Mampu memberikan informasi seputar pentingnya penerapan konsep *walkability* yang dapat meningkatkan kenyamanan, keamanan, serta keselamatan bagi pejalan kaki di Koridor Jalan MT. Haryono.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah studi dalam penelitian ini merupakan jalur pejalan kaki yang berada di Jalan MT. Haryono Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Lokasi studi pada penelitian akan lebih difokuskan pada ruas jalan sekitar Universitas Brawijaya sampai pertigaan Jalan Gajayana. Adapun batas-batas wilayah studi adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Pertokoan Jalan MT. Haryono

Sebelah Barat : Jalan Gajayana

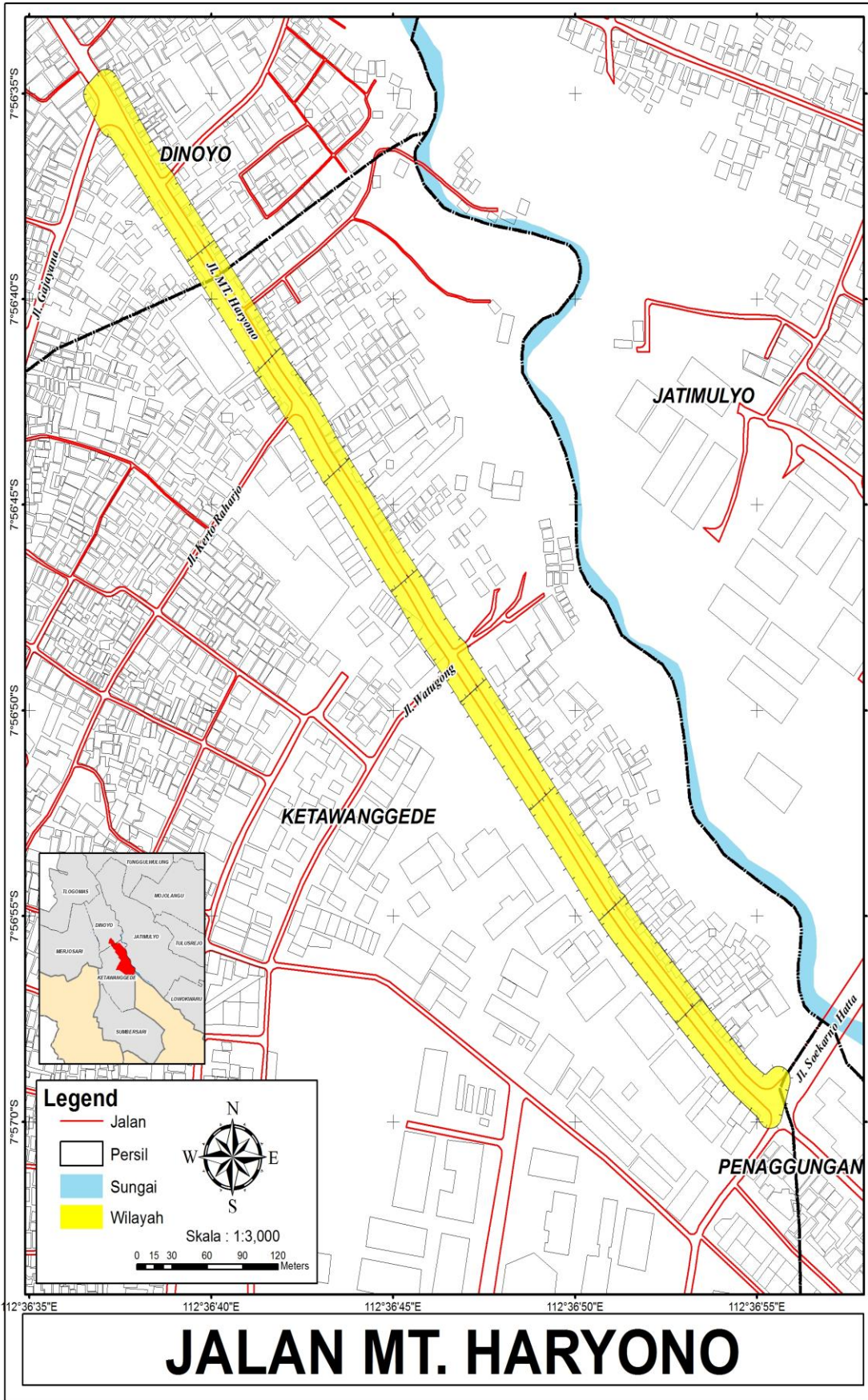
Sebelah Selatan : Universitas Brawijaya

Sebelah Timur : Universitas Brawijaya, Jalan DI. Panjaitan

Pemilihan lokasi wilayah studi didasarkan atas beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan ruas jalan yang memiliki potensi membangkitkan kegiatan berjalan kaki yang tinggi.
2. Suasana koridor yang aktif dan memiliki karakter bangkitan dan tarikan guna lahan yang beragam sehingga perlu didukung dengan jalur pejalan kaki yang memadai
3. Tingginya pergerakan kendaraan bermotor yang dapat membahayakan pejalan kaki sehingga perlu dikembangkan jalur pejalan kaki yang *walkable*.
4. Belum tersedianya jalur pejalan kaki secara menyeluruh pada wilayah studi
5. Belum optimalnya penyediaan prasarana dan sarana penunjang jalur pejalan kaki.

Akan tetapi pada ruas jalan ini belum tersedia jalur pejalan kaki yang memadai bagi para pejalan kaki sehingga tingkat pelayanan jalur pejalan kaki masih rendah. Maka ditetapkan ruas jalan disekitar Universitas Brawijaya sampai pertigaan Jalan Gajayana sebagai wilayah studi karena kriteria dan permasalahan yang ada sesuai dengan latar belakang penelitian ini, yaitu meningkatkan pelayanan bagi para pejalan kaki melalui penerapan konsep *walkability*.



Gambar 1. 4 Peta Wilayah Studi

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Pembatasan materi pembahasan dimaksudkan agar pembahasan dapat terfokus dan dapat menjawab semua masalah penelitian yang telah dirumuskan. Adapun materi yang akan dibahas yaitu :

1. Karakteristik pejalan kaki

Kajian mengenai karakteristik pejalan kaki dilakukan untuk mengetahui siapa saja yang melakukan kegiatan berjalan kaki di koridor Jalan MT. Haryono. Karakteristik pejalan kaki diperlukan untuk dapat mendukung rekomendasi bagi peningkatan kinerja jalur pejalan kaki di koridor Jalan MT. Haryono. Adapun karakteristik yang diketahui adalah :

- a. Umur pejalan kaki
- b. Jenis kelamin pejalan kaki
- c. Tujuan Pergerakan pejalan kaki

Umur serta jenis kelamin dipilih untuk mengetahui demografi pejalan kaki yang melakukan pergerakan berjalan serta untuk dapat menyesuaikan dengan usia serta jenis kelamin dalam memberi rekomendasi. Sementara Tujuan pergerakan dipilih untuk dapat mengetahui kemana saja tujuan pergerakan pejalan kaki di koridor Jalan MT. Haryono serta kawasan mana yang menjadi tarikan terbesar pada koridor Jalan MT. Haryono.

2. Karakteristik jalur pejalan kaki

Kajian mengenai karakteristik jalur pejalan kaki dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi dari jalur pejalan kaki di koridor Jalan MT. Haryono. Karakteristik yang dibahas adalah sebagai berikut :

- a. Geometri Jalur Pejalan Kaki
- b. Volume pejalan kaki
- c. Kecepatan pejalan kaki
- d. Kepadatan pejalan kaki
- e. Arus pejalan kaki

Nantinya selain diketahui karakteristik pada masing-masing segmen, data tersebut juga akan digunakan untuk menganalisis *level of service* pada masing-masing segmen yang akan digunakan untuk mendukung rekomendasi bagi peningkatan kinerja jalur pejalan kaki di koridor Jalan MT. Haryono. Selain LOS dan karakteristik jalur juga akan dilakukan analisis mengenai kondisi serta ketersediaan fasilitas pendukung pejalan kaki pada jalur pejalan kaki di koridor Jalan MT.

Haryono. Fasilitas yang pendukung tersebut meliputi drainase, lampu penerangan, tempat duduk, tempat sampah, papan informasi, pagar pengaman dan halte.

3. Tingkat *walkability*

Kajian mengenai tingkat *walkability* di koridor Jalan MT. Haryono dilakukan dengan menggunakan 9 variabel *Global Walkability Index* yang dikembangkan MIT dan *World Bank* tahun 2011, 9 variabel tersebut meliputi :

- a. Konflik jalur pejalan kaki dengan moda transportasi lain (*walking path modal conflict*)
- b. Ketersediaan jalur pejalan kaki
- c. Ketersediaan penyeberangan
- d. Keamanan penyeberangan
- e. Sikap pengendara motor
- f. *Amenities* (kelengkapan pendukung)
- g. Infrastruktur penunjang kelompok penyandang cacat (*disabled*)
- h. Kendala / hambatan
- i. Keamanan terhadap kejahatan (*safety from crime*)

Dari 9 variabel tersebut nantinya akan dilakukan pengukuran yang didapat dari persepsi pejalan kaki yang nantinya akan dilakukan analisis regresi linier sehingga diketahui variabel mana saja yang berpengaruh terhadap tingkat *walkability* sehingga dapat mendukung rekomendasi bagi peningkatan kinerja jalur pejalan kaki di koridor Jalan MT. Haryono.

4. Variabel berpengaruh terhadap tingkat *walkability*

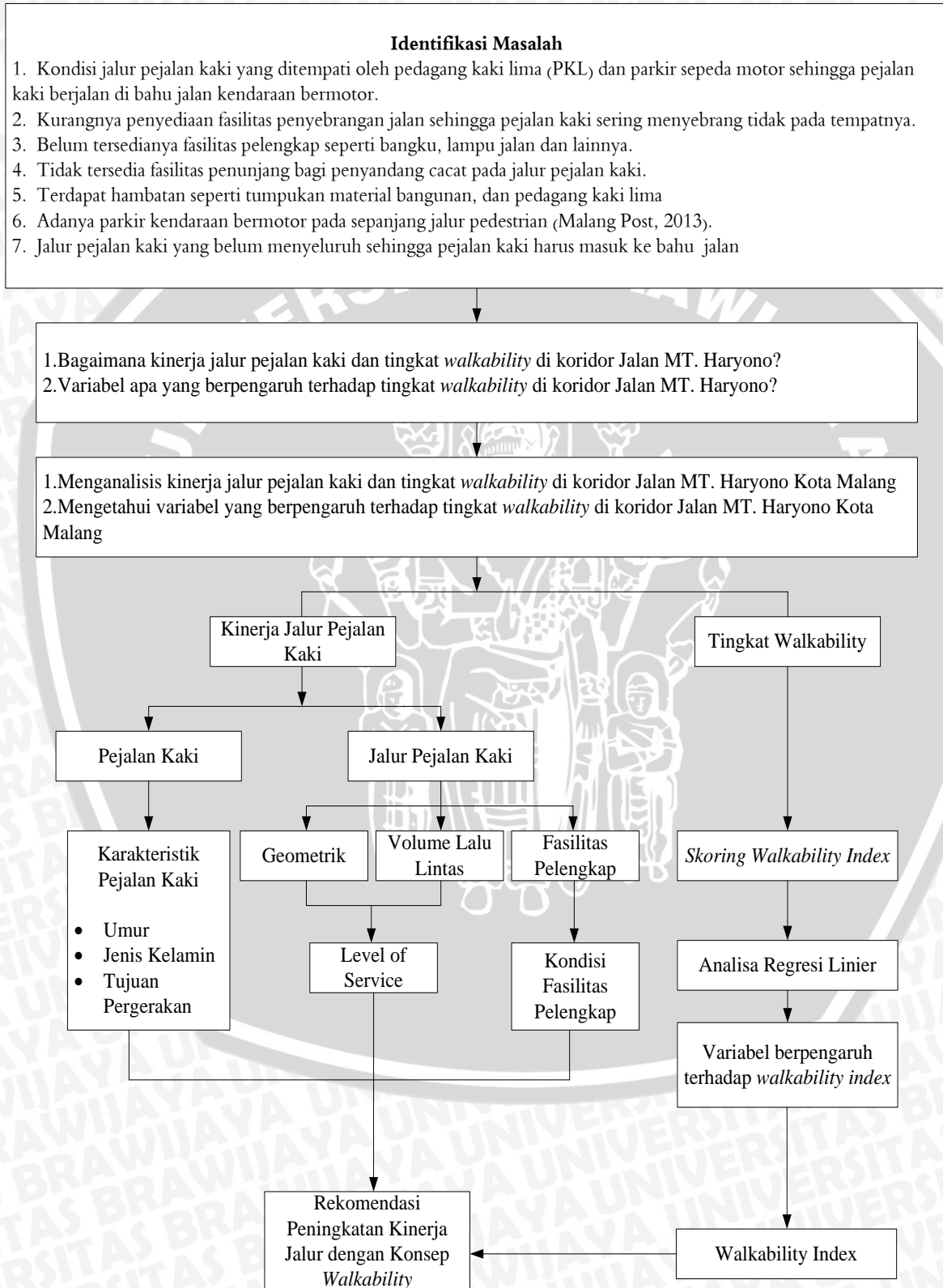
Kajian mengenai variabel apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat *walkability* dilakukan dengan melakukan analisis regresi linier dengan menggunakan 9 variabel *walkability* yang telah dilakukan penilaian oleh masing-masing responden dimana jumlah responden didapat melalui perhitungan menggunakan *linier time function* sehingga nantinya diketahui variabel mana saja yang harus ditingkatkan agar dapat menciptakan *walkable street corridor* di koridor Jalan MT. Haryono.

5. Rekomendasi peningkatan kinerja jalur pejalan kaki berdasarkan konsep *walkability*.

Peningkatan kinerja jalur pejalan kaki berdasarkan konsep *walkability* merupakan hasil akhir dari penelitian ini dimana rekomendasi tersebut didapat dari hasil analisis karakteristik pejalan kaki, karakteristik jalur pejalan kaki, karakteristik fasilitas jalur pejalan kaki, *Level of Service* serta tingkat *walkability*. Rekomendasi yang diberikan

nantinya hanya sampai rekomendasi untuk peningkatan kinerja jalur pejalan kaki, namun tidak membahas mengenai desain peningkatan kinerja jalur pejalan kaki.

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 5 Kerangka Pemikiran

1.7 Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yakni bab pendahuluan, tinjauan pustaka dan metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup materi, manfaat, diagram alir pemikiran dalam penyusunan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dan metode-metode yang mendukung dalam penelitian. Antara lain karakteristik tingkat pelayanan lalu lintas, karakteristik pejalan kaki, karakteristik jalur pejalan kaki, tingkat pelayanan jalur pejalan kaki dan perencanaan dan peningkatan pelayanan pejalan kaki.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sistematika penelitian, metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu survei, penentuan variabel, metode pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan dan desain survei.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang data yang diperoleh dari survei primer dan sekunder, analisis data dan rekomendasi yang dihasilkan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya untuk mencapai tujuan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dari pembahasan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan temuan dari hasil analisis. Selain itu, pada bab ini juga akan memberikan saran dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.